

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Earnings management dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola / manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang. Salah satu cara yang dilakukan

manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Ujiyantho dan Bambang (2007) dalam mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur) menemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba serta ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Nuryaman (2008) tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi anggota dewan komisaris, dan spesialisasi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Atas dasar penelitian-penelitian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit independen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian dengan Nasution dan Setiawan (2007) yaitu pada perusahaan perbankan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan

perusahaan manufaktur dan tahun pengamatan pada tahun 2000 – 2004 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2008 – 2010.

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya pengembangan ilmu ekonomi sebagai kajian akuntansi keuangan mengenai *corporate governance* dan manajemen laba sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan

investasi pada perusahaan manufaktur mengenai penerapan *corporate governance* dan terutama informasi terkait dengan manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang mengemukakan teori-teori secara konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Bab ini akan mencakup tinjauan pustaka, penelitian yang terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi : desain penelitian, populasi, sampel, teknik penelitian, pengukuran variabel, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran tentang penelitian yang telah dilakukan.